

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan sistematika yang jelas tentang langkah-langkah yang akan diambil sehubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Sukmadinata (2005: 52) dalam Sartika (2009) menyebutkan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang berdasarkan pada asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, serta pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Dalam metode penelitian akan tergambar prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi data yang dikumpulkan, serta dengan cara bagaimana data tersebut diperoleh dan diolah.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sehingga berdasarkan jenis data yang diperoleh, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan cara penyajian data yang diperoleh dari lapangan disajikan apa adanya tanpa adanya manipulasi. Sehingga berdasarkan cara penyajian data yang disampaikan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif.

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Ada beberapa hal yang menjadi alasan pemilihan Kelurahan Neglasari sebagai lokasi penelitian. Pertama, berdasarkan data yang ada terdapat banyak anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelurahan Neglasari Kecamatan

Cibeunying Kaler Kota Bandung. Disisi lain, ABK yang terdata kebanyakan sudah tidak bersekolah lagi dan pengklasifikasian ABK tdk jelas. Kedua, para aparat kelurahan beserta para kader Posyandu di Kelurahan Neglasari mudah diajak kerjasama.

Subjek dalam penelitian ini adalah kader posyandu yang berada di setiap Rukun Warga (RW) di lingkungan Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Alasan pemilihan kader Posyandu sebagai subjek penelitian disebabkan karena kader Posyandu adalah tenaga sukarelawan yang berperan langsung dalam pelayanan perkembangan balita di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini melibatkan 30 orang kader posyandu yang berada di lingkungan Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung yg tersebar di 5 RW.

B. DEFINISI KONSEP VARIABEL

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata,1992:72) berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengambil judul: “Identifikasi Perkembangan Pra-akademik pada Balita Oleh Kader Posyandu di Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung”. Untuk dapat mengukur variabel penelitian di atas maka diperlukan pendefinisian secara operasional dari variabel tersebut. Effendi (1995) menyebutkan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang

memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sehingga penting sekali bagi seorang peneliti untuk merumuskan hal tersebut.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Identifikasi Perkembangan Pra Akademik pada Balita.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik balita dengan menggunakan instrument Gessel.

Berikut ini penjelasan dari definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian:

1. Identifikasi Perkembangan Pra-akademik adalah pengukuran kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung yang dilakukan pada anak-anak yang berusia antara 0 – 5 tahun. Data identifikasi perkembangan Pra-akademik ditunjukkan oleh data kuantitatif dalam bentuk tingkatan kemampuan pra-akademik berdasarkan usia. Data tersebut diperoleh dari hasil tes perkembangan pra-akademik yang dilakukan oleh kader.
2. Kemampuan kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik balita dengan menggunakan instrument Gessel adalah cara kader pada saat melakukan identifikasi perkembangan pra akademik. Untuk mengukur kemampuan kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik balita dengan menggunakan instrumen Gessel maka dilakukan perbandingan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh kader dengan hasil identifikasi yang dilakukan oleh tenaga ahli pendidikan. Selain itu, dilakukan pula wawancara terhadap kader mengenai latar belakang pendidikan dan masa

kerja kader guna melihat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemampuan kader dalam melakukan identifikasi.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Suryabrata (1992) menyebutkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen atau alat pengumpul data menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan dan hal tersebut menentukan juga kualitas dari penelitiannya. Keputusan mengenai pemilihan instrumen yang akan digunakan ditentukan oleh variabel yang akan diamati atau diambil datanya. Dengan kata lain instrumen yang digunakan harus sesuai dengan variabel penelitiannya.

Berdasarkan variabel dan tujuan dari penelitian ini, maka instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan tes perkembangan pra akademik dari Gessel.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan wawancara langsung antara pewawancara dan responden tentang pemahaman kader Posyandu mengenai perkembangan pra akademik dan latar belakang serta kompetensi yang dimiliki oleh kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik.

Pedoman wawancara ini terdiri dari 16 butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan terbuka dan tertutup. Data hasil wawancara terhadap kader Posyandu yang diperoleh dalam penelitian ini menghasilkan data kuantitatif.

2. Instrumen Perkembangan Pra Akademik

Instrumen perkembangan pra akademik yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh Gessel. Instrumen perkembangan pra akademik ini merupakan alat pengumpul data untuk mengungkap kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung pada anak balita. Untuk kepentingan penelitian ini, maka tampilan instrumen tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Tujuannya adalah untuk mempermudah tester (kader Posyandu dan tenaga ahli pendidikan) dalam mencatatkan data hasil tes. Dalam melakukan identifikasi ini kader dan tenaga ahli pendidikan cukup memberikan tanda centang atau tanda silang pada kolom yang tersedia.

Instrumen perkembangan pra akademik dikelompokkan berdasarkan tingkatan usia. Sehingga dalam pelaksanaan tes, tester dapat memulai tes perkembangan akademik ini dari instrumen yang sesuai dengan tingkat usia balita yang dites. Jika balita tersebut mampu mengerjakan tes sesuai dengan tingkat usianya, maka tester dapat melanjutkan tes dengan menggunakan instrumen yang setingkat lebih tinggi. Namun jika balita tersebut tidak mampu mengerjakan tes sesuai dengan tingkat usianya, maka tester dapat melanjutkan tes dengan menggunakan instrument yang setingkat lebih rendah.

D. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan intrumen tes perkembangan pra akademik. Berikut ini penjelasan mengenai proses pengembangan instrumen yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama, pedoman wawancara. Instrumen ini dibuat berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi pedoman wawancara.
2. Membuat item-item pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Berikut ini kisi-kisi instrumen pola pengasuhan orangtua yang dikembangkan oleh peneliti.

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimanakah pemahaman kader Posyandu tentang perkembangan pra akademik pada balita?	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tahapan perkembangan Balita (terutama perkembangan yang kasat mata: perkembangan fisik motorik) - Memahami masalah gangguan perkembangan pada Balita - Memahami berbagai aktifitas yang dapat mendukung pada perkembangan Balita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kira-kira sudah berapa banyak balita yang anda layani? 2. Berapa usia Balita yang paling banyak di bawa ke Posyandu ini? 3. Bagaimana menurut ibu tahapan perkembangan fisik motorik Balita? (mulai dari lahir hingga 5 tahun) 4. Gangguan perkembangan apa saja yang sering dialami oleh balita? 5. Bila ada gangguan perkembangan, bagaimana mengatasinya? 6. Aktifitas apa saja yang dapat mendukung pada perkembangan Balita?
2	Bagaimanakah kemampuan kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik balita	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui aspek-aspek yang digali oleh instrument Gessel - Mengetahui 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Instrumen apa saja yang selama ini digunakan di Posyandu 8. Apa yang anda ketahui tentang

	dengan menggunakan instrumen Gessel?	<p>peralatan yang mendukung instrument Gessel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kader memahami langkah-langkah instrument Gessel - Mengetahui cara mengisi kolom-kolom dalam instrument Gessel 	<p>perkembangan pra akademik pada Balita?</p> <p>9. Aspek apa saja yang digali dalam instrument Gessel</p> <p>10. Sebutkan langkah-langkah/prosedur penggunaan instrument Gessel?</p> <p>11. Bagaimanakah cara mengisi kolom respon (ya, tidak, bimbingan) yang ada pada instrument Gessel?</p> <p>12. Apa makna dari kolom ya, tidak, bimbingan?</p> <p>13. Peralatan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan instrument Gessel.</p>
3	Bagaimanakah pendapat kader Posyandu tentang instrumen Gessel?	<ul style="list-style-type: none"> - Kader memberikan saran-saran terhadap penggunaan instrument Gessel 	<p>14. Bagaimana menurut anda tentang instrument Gessel yang telah anda gunakan?</p> <p>15. Jika instrument Gessel digunakan di Posyandu maka pada bagian/sesi mana dari kegiatan Posyandu dapat digunakan?</p> <p>16. Apa saran anda mengenai identifikasi perkembangan pra akademik pada balita dengan menggunakan instrument Gessel?</p>

Kedua, instrumen perkembangan pra akademik. Instrumen ini merupakan instrumen yang dibuat oleh Gessel untuk mengetahui kemampuan pra akademik anak balita. Isi dari instrumen perkembangan pra akademik ini tidak mengalami peerubahan. Pengembangan yang dilakukan peneliti pada instrumen bertujuan mempermudah tester (kader Posyandu dan tenaga ahli pendidikan) dalam mencatatkan data hasil tes ini. Sehingga pengembangan yang dilakukan terjadi pada unsur tampilan instrumen. Tampilan instrument perkembangan pra akademik ini selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel. Instrumen ini sifatnya universal, sehingga tidak diperlukan uji coba sebelum digunakan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. **Wawancara.**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung (Djumhur: 1975). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kader Posyandu tentang pemahaman kader Posyandu mengenai perkembangan pra akademik dan latar belakang serta kompetensi yang dimiliki oleh kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik.

2. Tes.

Tes sebagai alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes buatan dan tes terstandar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perkembangan pra akademik yang merupakan tes standar yang dibuat oleh Gessel untuk mengukur kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif analitik, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mentabulasi data berdasarkan variabelnya, menyajikan data setiap variabel dalam bentuk tabel, dan melakukan interpretasi data untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

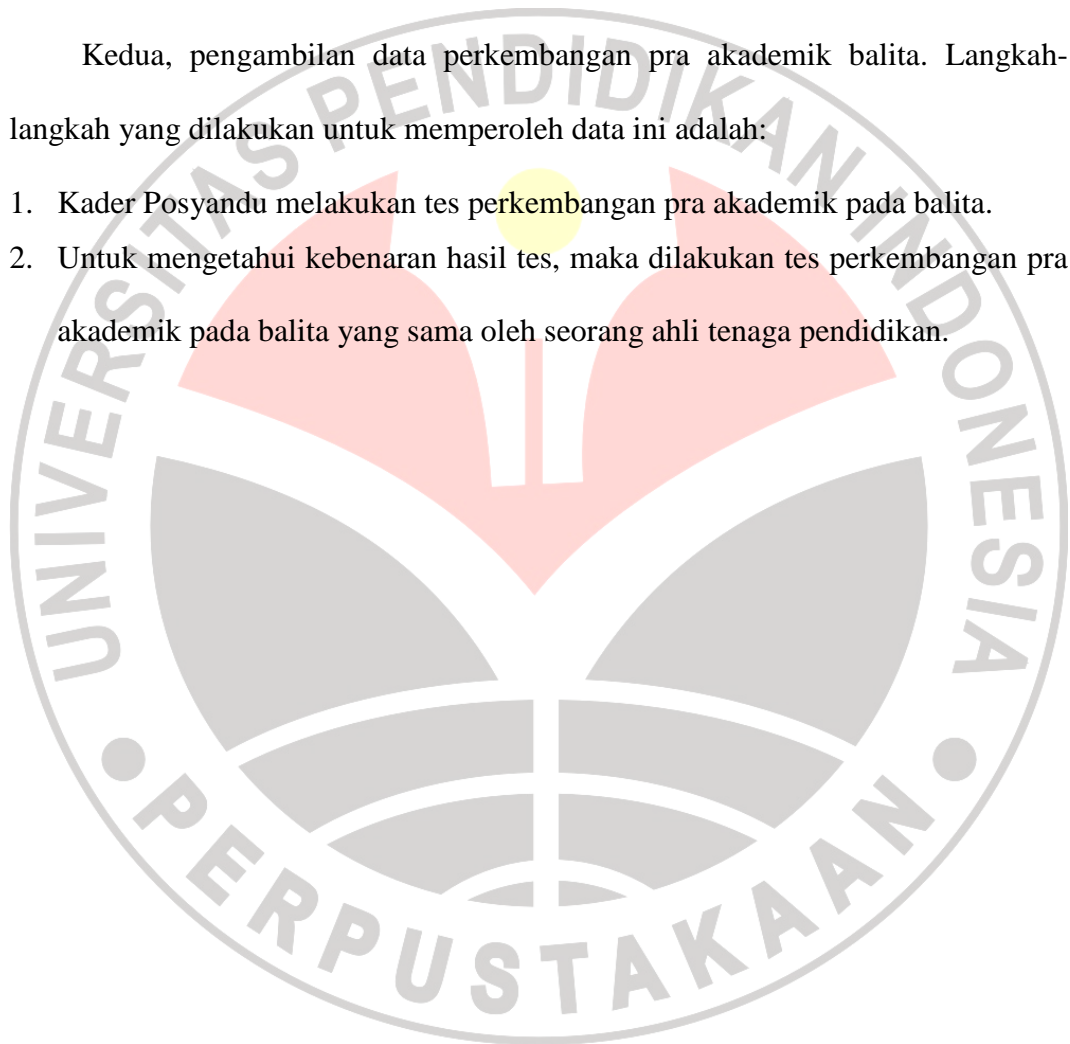
G. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penelitian dalam menemukan data penelitiannya. Proses pengambilan data ke lapangan dilakukan sendiri oleh peneliti.

Data pertama yang diambil adalah data tentang pemahaman kader Posyandu mengenai perkembangan pra akademik dan latar belakang serta kompetensi yang dimiliki oleh kader dalam melakukan identifikasi perkembangan pra akademik. Data ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kader Posyandu.

Kedua, pengambilan data perkembangan pra akademik balita. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data ini adalah:

1. Kader Posyandu melakukan tes perkembangan pra akademik pada balita.
2. Untuk mengetahui kebenaran hasil tes, maka dilakukan tes perkembangan pra akademik pada balita yang sama oleh seorang ahli tenaga pendidikan.



KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN PRA AKADEMIK PADA BALITA OLEH KADER POSYANDU DI KELURAHAN NEGLASARI KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG

Kisi-kisi

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimanakah pemahaman kader Posyandu tentang perkembangan pra akademik pada balita?	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami tahapan perkembangan Balita (terutama perkembangan yang kasat mata: perkembangan fisik motorik) - Memahami masalah gangguan perkembangan pada Balita - Memahami berbagai aktifitas yang dapat mendukung pada perkembangan Balita 	<p>17. Kira-kira sudah berapa banyak balita yang anda layani?</p> <p>18. Berapa usia Balita yang paling banyak di bawa ke Posyandu ini?</p> <p>19. Apa yang ibu ketahui tentang perkembangan pra akademik pada Balita?</p> <p>20. Bagaimana menurut ibu tahapan perkembangan fisik motorik Balita? (mulai dari lahir hingga 5 tahun)</p> <p>21. Gangguan perkembangan apa saja yang sering dialami oleh balita?</p> <p>22. Bila ada gangguan perkembangan, bagaimana mengatasinya?</p> <p>23. Aktifitas apa saja yang dapat mendukung pada perkembangan Balita?</p>
2	Bagaimanakah kemampuan kader dalam melakukan identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui aspek-aspek yang digali oleh instrument 	<p>24. Instrumen apa saja yang selama ini digunakan di Posyandu</p>

	perkembangan pra akademik balita dengan menggunakan instrumen Gessel?	<p>Gessel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui peralatan yang mendukung instrument Gessel - Kader memahami langkah-langkah instrument Gessel - Mengetahui cara mengisi kolom-kolom dalam instrument Gessel 	<p>25. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan pra akademik pada Balita?</p> <p>26. Aspek apa saja yang digali dalam instrument Gessel</p> <p>27. Sebutkan langkah-langkah/prosedur penggunaan instrument Gesse?</p> <p>28. Bagaimanakah cara mengisi kolom respon (ya, tidak, bimbingan) yang ada pada instrument Gessel?</p> <p>29. Apa makna dari kolom ya, tidak, bimbingan?</p> <p>30. Peralatan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan instrument Gessel.</p>
3	Bagaimanakah pendapat kader Posyandu tentang instrumen Gessel?	<ul style="list-style-type: none"> - Kader memberikan saran-saran terhadap penggunaan instrument Gessel 	<p>31. Bagaimana menurut anda tentang instrument Gessel yang telah anda gunakan?</p> <p>32. Jika instrument Gessel digunakan di Posyandu maka pada bagian/sesi mana dari kegiatan Posyandu dapat digunakan?</p> <p>33. Apa saran anda mengenai identifikasi perkembangan pra akademik pada balita dengan menggunakan instrument Gessel?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Pendidikan terakhir :
Masa kerja sebagai kader :
Posyandu :
RW :

1. Kira-kira sudah berapa banyak balita yang anda layani?
2. Berapa usia Balita yang paling banyak di bawa ke Posyandu ini?
3. Apa yang Anda ketahui tentang perkembangan praakademik pada Balita?
4. Bagaimana menurut ibu tahapan perkembangan fisik motorik Balita?
(mulai dari lahir hingga 5 tahun)
5. Gangguan perkembangan apa saja yang sering dialami oleh balita?
6. Bila ada gangguan perkembangan, bagaimana mengatasinya?
7. Aktifitas apa saja yang dapat mendukung pada perkembangan Balita?
8. Instrumen apa saja yang selama ini digunakan di Posyandu
9. Apa yang anda ketahui tentang perkembangan pra akademik pada Balita?
10. Aspek apa saja yang digali dalam instrument Gessel
11. Sebutkan langkah-langkah/prosedur penggunaan instrument Gesse?
12. Bagaimanakah cara mengisi kolom respon (ya, tidak, bimbingan) yang ada pada instrument Gessel?
13. Apa makna dari kolom ya, tidak, bimbingan?
14. Peralatan apa saja yang dapat mendukung dalam penggunaan instrument Gessel.
15. Bagaimana menurut anda tentang instrument Gessel yang telah anda gunakan?
16. Jika instrument Gessel digunakan di Posyandu maka pada bagian/sesi mana dari kegiatan Posyandu dapat digunakan?
17. Apa saran anda mengenai identifikasi perkembangan pra akademik pada balita dengan menggunakan instrument Gessel?